

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini sistem informasi merupakan peran penting dalam melaksanakan kegiatan pada suatu instansi pemerintah atau perusahaan, hal ini bertujuan untuk memperlancar sekaligus mempersingkat waktu operasional kerja dalam melaksanakan kegiatan. Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini, membuat sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, yang memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan *non*-keuangan tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan atau instansi pemerintah saja, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang signifikan pada kualitas dari hasil sistem informasi akuntansi itu sendiri, guna untuk menciptakan suatu keputusan dalam suatu instansi pemerintah saat ini.

Pemerintah Daerah (Pemda) merupakan suatu organisasi sektor publik yang bertugas mengelola anggaran pemerintah dengan berbagai kebijakan dan programnya, dengan harapan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat didaerahnya. Sebagai instansi serta organisasi sektor publik yang menggunakan dana dari masyarakat melalui pajak, pemerintah daerah bertanggung jawab memenuhi akuntabilitas dan harapan masyarakat. Selain itu, untuk mewujudkan kinerja yang

baik maka pemerintah daerah harus dapat bentuk program kerja dengan tujuan mensejahterakan masyarakat.

Salah satu alat pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang tepat adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang baik yaitu informasi yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku. (Riska Fitriyani, 2014)

Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan harus bisa memberikan nilai manfaat atau berkualitas bagi penggunanya. Pemerintah sendiri sejak tahun 2003 telah menetapkan undang-undang yang membahas tentang Keuangan Negara yang meliputi yaitu UU Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, UU Nomor 15 tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan UU Nomor 10 tahun 2017 tentang Pertanggungjawaban atas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Bentuk pertanggungjawaban keuangan Negara baik pusat maupun daerah adalah dengan menyajikan laporan keuangan (Silviana, 2013). Banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Pihak tersebut antara lain masyarakat, wakil rakyat, lembaga pengawas dan pemeriksa, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, pinjaman dan pemerintah (PP 71 tahun 2010).

Pada organisasi sektor publik, dalam hal ini instansi pemerintah, informasi akuntansi pemerintah daerah tercermin dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang nantinya akan diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Maka informasi akuntansi yang disajikan haruslah informasi yang berkualitas. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dijelaskan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas itu harus memenuhi karakteristik; (a) Relevan, (b) Andal, (c) Dapat dibandingkan, dan (d) Dapat dipahami.

Dari faktor yang dimaksudkan di atas, sebuah organisasi atau instansi membutuhkan sebuah alat bantu yang akurat dan memiliki kecepatan tinggi dalam memproses data-data keuangan dalam menghasilkan sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan manajemen, dengan menganalisis informasi laporan keuangan mampu digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan antara satu pos dengan pos lain mampu menjadi indikator tentang posisi dan prestasi perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan. Informasi terkait laporan keuangan mampu menghasilkan sebuah *signal* pada pengguna laporan keuangan. Sehingga dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mengontrol data-data keuangan perusahaan supaya mampu menghasilkan sebuah informasi yang maksimal.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan penjelasan tersebut. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada semester II tahun 2016, terdapat 4 LKPD Tahun 2015 mengalami

penurunan opini, yaitu dari WTP menjadi WDP pada 2 pemda di Provinsi Sumatera Utara, yaitu Pemkab Humbang Hasundutan dan Pemkab Labuhanbatu, dan Pemkab Rokan Hulu di Provinsi Riau, serta dari WTP menjadi TMP pada Pemkot Sibolga. Penurunan opini tersebut terjadi karena ketidaksesuaian dengan SAP yang berlaku.

([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id))

Adapun fenomena lainnya, berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada semester I tahun 2017, BPK memeriksa 537 (99%) Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2016 dari 542 pemda yang wajib menyusun laporan keuangan (LK) tahun 2016. Sedangkan 5 pemda lainnya terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, yaitu Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Aceh Singkil, Pemkab Aceh Tenggara, Pemkab Pidie, Pemkab Pidie Jaya, dan Pemerintah Kota (Pemkot) Lhokseumawe di wilayah Provinsi Aceh. ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id))

Dari fenomena di atas terlihat jelas bahwa terdapat masalah dalam kualitas informasi akuntansi di SKPD yang tidak sesuai dengan indikator kualitas informasi yang menjelaskan bahwa laporan keuangan harus disajikan di waktu yang tepat, informasi selalu tersedia ketika dibutuhkan, informasi taat terhadap peraturan pemerintah serta undang-undang, informasi dihasilkan melalui proses terpadu berdasarkan aturan yang berlaku.

Efektif tidaknya informasi akuntansi yang disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan sangat ditentukan oleh kualitas penyajiannya. Semakin tinggi kualitas penyajian informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan maka akan semakin baik keputusan yang dihasilkan. Nilai informasi dan kekuatan dari suatu keputusan dapat dipengaruhi oleh kualitas yang melekat pada informasi. Kualitas informasi yang berguna mencakup relevan, andal, tepat waktu, ringkas, jelas, dapat diukur dan konsisten. (Wilkinson dalam Dwi Retno Widya, 2015)

Dalam pelaksanaannya masih terdapatnya kualitas penyajian informasi akuntansi yang belum terintegrasi dalam sebuah sistem yang bekerja secara harmonis dalam rangka menghasilkan informasi yang dapat diandalkan oleh para pemakai, antara lain hardware, software, brainware, prosedur, database, dan jaringan komunikasi yang tidak puas dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang telah dikembangkan ataupun telah ditetapkan oleh instansi pemerintahan tersebut, sehingga menimbulkan keluhan serta kerugian dikarenakan sistem informasi akuntansi tersebut dapat menghambat aktivitas operasional pengguna sistem informasi akuntansi.

Adapun fenomena yang berkaitan dari kualitas penyajian informasi akuntansi sebagai dampak akibat dari kurangnya faktor keahlian pemakai dalam menyajikan informasi yang masih penulis dapatkan dari kasus yang terjadi di Provinsi Banten tepatnya di kota Cilegon pada 3 juni 2016 yaitu Walikota Cilegon Tb Iman Ariyadi menyatakan, temuan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI disebabkan berbagai faktor, salah satunya pegawai yang gagap teknologi (Gaptek) dalam

melakukan sistem pelaporan keuangan secara elektronik atau pengelolaan sistem keuangan akrual. Sehingga dalam menjalankan pelaporannya tidak berjalan dengan baik. “Ada juga temuan karena kurang akuratnya pelaporan melalui akrual. Bisa jadi petugas itu gptek karena tidak mengerti sistemnya,” ujar Iman.

Untuk meminimalisir catatan dan temuan itu kedepan, pihaknya akan memberikan pembekalan kepada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) agar memahami pengelolaan sistem keuangan akrual. “Kita didik dan kita latih mulai dari pejabat eselon 2, 3 dan 4 agar dapat mengikuti pelatihan sistem akrual itu pada anggaran perubahan nanti, karena repot kalau SKPD kita tidak paham,” ujarnya. Ia menambahkan, dirinya juga meminta kedepan setiap SKPD membuat SOP internal tentang keuangan terkait belanja dan pendapatan. “Jadi kedepan itu ada juga pengendalian internal di setiap SKPD kita. Agar tidak terjadi mis, ketika BPK melakukan audit, SKPD harus memberikan penjelasan. Kepala SKPD nya harus hadir untuk menjelaskan, kalau tidak disampaikan akan terjadi mis. Jadi ada klarifikasilah sebelum LHP diterbitkan,” katanya. Iman meminta SKPD serius dalam menyelesaikan temuan dan catatan BPK. “Kalau sifatnya pengembalian kelebihan pembayaran, itu dapat lari ke ranah hukum. Tapi kalau hanya sifatnya administratif, itu bisa diselesaikan,” ujarnya. ([www.bantennews.co.id](http://www.bantennews.co.id))

Dari fenomena di atas menyiratkan perlunya perkembangan dan pengawasan sistem informasi akuntansi pada instansi pemerintah atau organisasi sektor publik lainnya, agar tetap sesuai dengan tujuan setiap instansi pemerintah masing-masing. Sehingga kinerja pemerintah daerah dapat terus berkembang di masa yang akan datang.

Informasi akuntansi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan user, format yang tepat dan mudah di pahami, informasi disajikan tepat waktu, informasi dihasilkan dari penggunaan sumber daya yang optimal, akses informasi terbatas sesuai fungsi atau bagian, dihasilkan melalui proses terpadu berdasarkan aturan yang berlaku, informasi selalu tersedia ketika dibutuhkan, informasi taat terhadap undang-undang sesuai dengan indikator dari kualitas informasi itu sendiri.

Keahlian seseorang dalam mengoperasikan komputer dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang berkelanjutan dalam jangka waktu panjang yang dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA, Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), bahkan sampai ke jenjang Doktor (S3). Masing-masing jenjang pendidikan memberikan tingkat pengetahuan yang sesuai dengan tingkatnya. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan. Maksudnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan tinggi pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Seorang manajer yang berpendidikan akan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya selama dalam masa pendidikan. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi pada perusahaan manajer dituntut untuk menambah pengetahuannya agar tidak tertinggal dan bisa terus konsisten dalam pengambilan keputusan yang efektif.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil 3 faktor pendukung guna menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yaitu penerapan teknologi

informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi akuntansi. Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Secara konseptual pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta reliable (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan kemampuan manusia. (Anak Agung, 2005).

Menurut Agustina Dewi Lestari (2015) diterapkannya sistem informasi dengan ditunjang pengetahuan akuntansi pengguna sistem dapat dipastikan mampu mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Pengguna sistem yang di maksud adalah para karyawan yang menggunakan aplikasi program akuntansi tersebut dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Selain pengguna teknologi yang ahli di bidangnya, intensitas pemakaian dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi pengaruh baik atau tidaknya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi. Seberapa seringkah teknologi digunakan untuk menghasilkan suatu informasi, apakah teknologi tersebut telah digunakan dengan maksimal, dan apakah penggunaan teknologi informasi tersebut semata-mata hanya untuk menghasilkan informasi akuntansi merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul terkait dengan intensitas pemakaian. Karena semakin sering pemakai menggunakan teknologi informasi, maka kemungkinan terjadinya kesalahan akan semakin sedikit. Pengguna dapat segera mengetahui jika terjadi kesalahan dan dapat segera

diperbaiki. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan akan semakin baik (Riska Fitriyani, 2014).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak ditemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggerak telah mengubah segalanya. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. Di bidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi informasi yang diteliti oleh Mardia Rami (2013); Riska Fitriyani (2014); Santika Amesti Aditya (2014); Nadya Kusumadewi (2015); Rossan Fitria Miranti (2015); Riska (2016); Annisa Dewi Sufyani (2018); Nova Evania (2015).
2. Keahlian Pemakai yang diteliti oleh Mardia Rami (2013); Riska Fitriyani (2014); Santika Amesti Aditya (2014); Nadya Kusumadewi (2015); Riska (2016); Annisa Dewi Sufyani (2018); Nova Evania(2015).

3. Intensitas Pemakaian yang diteliti oleh Riska Fitriyani (2014); Nova Evania (2015).
4. Kualitas Informasi Akuntansi yang diteliti oleh Riska Fitriyani (2014); Nadya Kusumadewi (2015); Agustina Dwi Lestari (2015); Rossan Fitria Miranti (2015); Riska (2016); Annisa Dewi Sufyani (2018); Nova Evania (2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi**

No	Peneliti	Tahun	Teknologi Informasi	Kualitas Informasi Akuntansi	Pengetahuan Akuntansi	Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	Intensitas Pemakai
1	Mardia Rahmi	2013	√	-	-	√	-
2	Riska Fitriyani	2014	√	√	-	√	√
3	Santika Amesti Aditya	2014	√	-	-	√	-
4	Nadya Kusumadewi	2015	√	√	-	√	-
5	Agustina Dwi Lestari	2015	-	√	√	-	-
6	Rossan Fitria Miranti	2015	√	√	-	-	-
7	Nova Evania	2015	√	√	-	√	√

8	Riska	2016	√	√	√	√	-
9	Annisa Dewi Sufyani	2018	√	√	-	√	-

Keterangan    √        = Berpengaruh

                  -        = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mardia Rahmi (2013) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi yang dilakukan pada Perusahaan BUMN di Kota Padang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi penggunaan teknologi informasi dan implementasi keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Artinya, jika implementasi penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai semakin baik, maka kualitas informasi yang dihasilkannya baik.

Penelitian Rahmi (2013) merupakan penelitian yang dilakukan di seluruh BUMN kota Padang. Dimana terdapat perbedaan antara sistem informasi yang digunakan oleh BUMN dan pemerintah daerah. Sehingga teknologi informasi yang digunakan juga akan berbeda, baik dari segi tujuan penggunaan maupun aplikasi yang digunakan. Meskipun demikian, keduanya memiliki persamaan yaitu penggunaan sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat, relevan, lengkap, dan tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah akan

diperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan pada pemerintah daerah, dalam hal ini yang ada di lingkungan tempat peneliti mengambil sampel adalah Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan pada uraian diatas terdapat adanya perbedaan variabel, juga tentunya tempat dan sampling penelitian sekarang dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul: **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pokok pemikiran dan pembahasan adalah :

1. Bagaimana penggunaan teknologi informasi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).
2. Bagaimana keahlian pemakai sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).
3. Bagaimana kualitas informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).

4. Seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).
5. Seberapa besar pengaruh keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).
6. Seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui penggunaan teknologi informasi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).
2. Untuk menganalisis dan mengetahui keahlian pemakai sistem informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).
3. Untuk menganalisis dan mengetahui kualitas informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).

4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA JABAR).

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan penelitian yang akan dibuat penelitian adalah sebagai berikut.

#### **1. Bagi Akademik**

Menjadi dokumen ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan untuk pengembangan ilmu sistem informasi akuntansi (SIA).

#### **2. Bagi Penelitian Lain**

Bagi pihak lain yang berminat dengan permasalahan penerapan teknologi informasi, pengetahuan akuntansi, keahlian pemakai sistem informasi, dan intensitas pemakaian sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi,

penelitian ini menjadi bahan masukan bagi penelitian dan pengembangan yang lebih lanjut.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan juga memiliki kegunaan praktis, diantaranya:

##### **1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai sistem informasi akuntansi (SIA) khususnya mengenai penerapan teknologi informasi, pengetahuan akuntansi, keahlian pemakai sistem informasi, dan intensitas pemakaian sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Secara nyata penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

##### **2. Bagi Pihak Universitas**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perusahaan, serta dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

##### **3. Bagi Pihak Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan dan mengembangkan praktisi-praktik yang dianggap telah memadai, serta memberikan masukan atau saran-saran bagi pihak perusahaan. Khususnya mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi, pengetahuan

akuntansi, keahlian pemakai sistem informasi, dan intensitas pemakaian sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA) yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta No.528, Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Febuari 2017 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.